



Efektivitas Metode CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Di Tanah Gayo

Muhammad Hasyimsyah Batubara

STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh.

Email: muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com

Abstrak. Efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan hal tersebut. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) termasuk salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Sampel yang diambil adalah semua siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 70 orang dari dua kelas, 35 orang untuk kelas eksperimen dan 35 orang untuk kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu untuk mengetahui efektif tidaknya metode yang digunakan. Alat pengumpulan data adalah tes tertulis dalam bentuk penugasan yaitu menulis artikel ilmiah. Hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC berada dalam kategori cukup dari rentang 23 sampai 96 dengan nilai rata-rata 62.2. Sedangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori berada pada angka 6 sampai 76 dengan nilai rata-rata 48 masih jauh dari harapan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk sekolah dalam penggunaan metode pembelajaran yang relevan untuk keterampilan menulis karya ilmiah siswa di sekolah tersebut.

Kata kunci: efektivitas, metode CIRC dan keterampilan menulis artikel ilmiah.

Pendahuluan

Dalam interaksi sosial maupun dalam pergaulan yang berkembang pada masa sekarang ini, setiap individu dituntut untuk terampil berkomunikasi. Sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, setiap individu tentunya akan melakukan kegiatan komunikasi. Hal ini disebabkan bahwa komunikasi merupakan sarana untuk menyatakan pikiran (*mind*), gagasan (*concept*), ide (*idea*), perasaan (*feel*), dan maksud (*intention*) yang ada dan terjadi dalam diri setiap individu. Bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat adalah bahasa yang merupakan kesepakatan bersama dan dimengerti oleh setiap anggota masyarakat sehingga proses komunikasi bisa berlangsung lancar. Pada prinsipnya komunikasi terbagi atas dua cara, secara lisan (*speaking*) dan tulisan (*writing*). Pada era moderen sekarang ini apabila kita ingin dilihat sebagai orang yang berbudaya dan menolak untuk disebut sebagai manusia kuno dan terbelakang, maka mulailah untuk membiasakan menulis.

Dari pernyataan diatas, betapa pentingnya kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami kaum intelektual selama menuntut ilmu. Tak seorang pun dari kita yang bisa mengelak dari tulisan. Setiap hari kita disuguhkan dengan jutaan informasi yang dikemas melalui tulisan baik itu di media konvensional maupun media elektronik seperti di media massa *online*

dan media sosial yang belakangan ini berkembang bak jamur di musim hujan. Lewat tulisan, pengetahuan kita bertambah, wawasan semakin luas, daya analisis semakin tajam, sikap semakin bijak, rasa kemanusiaan dan interaksi sosial semakin peka yang membawa kita menuju ke arah masa yang lebih maju, beradab dan semakin terbiasa berpikir serta berbahasa dengan teratur dan santun.

Menulis berarti meramu, menghimpun dan mengakomodasi ide atau gagasan secara sistematis, menuangkannya secara tertulis serta menjelaskan permasalahan yang semula samar-samar menjadi jelas dan lebih terang benderang. Tentu saja menulis bukan sembarangan atau asal-asalan menulis. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Tulisan yang baik memiliki ciri, di antaranya, bermakna jelas atau lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, komunikatif serta memenuhi kaidah kebahasaan (Antonius, 2005).

Meskipun demikian, kenyataan dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan menulis merupakan beban yang sangat berat dan cenderung menyusahkan orang. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang menyita dan meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu, menuntut keterampilan yang kadang-kadang tidak kita miliki.

Untuk menghasilkan tulisan seperti penjelasan di atas, dituntut beberapa kemampuan sekaligus. Agar dapat menulis artikel misalnya, pengetahuan tentang apa yang harus ditulis harus dimiliki. Di samping itu juga harus tahu bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut isi karangan, yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan, maupun teknik penulisan berkaitan erat dengan proses berpikir (Boliner, 1968).

Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi bahasa pada tingkatan Madrasah Aliyah yang mengharapkan "Siswa mampu menulis karya ilmiah" menjadi acuan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut. Siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis dan ketepatan pemakaian bahasa dalam tulisan sehingga diperlukan latihan-latihan atau teknik yang dipandang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi. Kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat saja. Kemampuan menulis yang diasah dan dengan latihan sungguh-sungguh pasti kemampuan itu dapat dimiliki oleh siapa saja.

Menurut pengamatan peneliti saat mengamati mata kuliah *writing* di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Takengon Aceh Tengah, Aceh, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah terutama dalam ketepatan pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan juga penggunaan struktur bahasa. Selain itu, proses pembelajaran yang kurang aktif, dan monoton cenderung menyebabkan siswa sering tidak berani bertanya.

Sementara untuk menjadikan mereka terampil dibutuhkan latihan yang sesering mungkin agar dapat mengembangkan keaktifan dan kreativitas mereka. Penggunaan umpan balik dalam rangka memperbaiki kesalahan siswa dalam belajar menulis dan berbahasa merupakan sumber pengembangan kemampuan berbahasa yang potensial dan sekaligus mampu mentransfer dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan. Kerjasama antar siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru, guru dan lingkungan di dalam sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi siswa. Dalam proses pembelajaran ini guru menjadi model dengan menyajikan proses, gaya, dan cara menulis. Siswa meluangkan sebagian besar sesi ini untuk merencanakan, merancang, memperbaiki, memeriksa, dan memperkenalkan tulisan mereka. Perhatian dari orang-orang yang ada di sekeliling sangat mempengaruhi dan berfungsi sebagai umpan balik karena pada dasarnya pelajar menginginkan kerjasama agar pekerjaannya diperiksa sehingga memicu mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil tulisannya.

Kegiatan proses belajar mengajar tentunya harus didukung berbagai aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga guru diharapkan mampu memilih dan dapat menerapkan metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti metode pembelajaran kooperatif. Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif yaitu membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan menjalin hubungan yang lebih baik di antara siswa, pembelajaran kooperatif siswa bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka (Ibrahim, 2005).

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan menerapkan pembelajaran secara berkelompok dan menekankan pentingnya kerja sama antara sesama peserta didik dan dengan guru dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Dalam pembelajaran kooperatif ini tidak ada dominasi kelompok oleh siswa tertentu atau memecahkan masalah secara sendiri-sendiri. Semua anggota kelompok diharapkan harus menunjukkan dan memberikan pendapatnya masing-masing dalam aktivitas proses belajar mengajar (Sharan, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menawarkan metode CIRC yang merupakan bagian dari model kooperatif yang menurut penelitian, metode ini sangat berpengaruh pada semua siswa tingkat kemampuan rendah, sedang, dan pintar. Oleh karena itu akan diteliti efektivitas metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah siswa Madrasah Aliyah di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (a) untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis artikel siswa Madrasah Aliyah di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah, (b) untuk mengetahui seberapa besar keefektifan metode CIRC terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah siswa Madrasah Aliyah di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah.

Perumusan masalah

Menjawab permasalahan yang dihadapi seperti tersebut di atas maka masalah yang diajukan sebagai berikut: (a) bagaimana tingkat keterampilan menulis artikel siswa Madrasah Aliyah di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah setelah menerapkan metode CIRC?, (b) apakah metode pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah siswa Madrasah Aliyah di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah?.

Tinjauan Pustaka

(a) Pengertian efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) kata efektivitas berasal dari dasar kata "efektif". Kata "efektif" diberikan makna dan artinnya yaitu, "ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil." Sedangkan arti dan makna untuk kata "efektivitas" yang disebut juga "keefektifan" yaitu, "keadaan berpengaruh...keberhasilan (tentang usaha atau tindakan)."

Efektivitas pembelajaran yang di interpensi" dan dukungan salah satu faktor seperti pendekatan atau metode belajar yang digunakan dapat terlihat dari terwujudnya tujuan pembelajaran. Siswa dapat menguasai kompetensi atau keterampilan yang ditargetkan dalam kurikulum pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar.

(b) Metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*

CIRC termasuk salah satu pilihan model pembelajaran *cooperative learning*. Pada awalnya, model CIRC dimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis rangkuman dan ide cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 siswa tanpa membedakan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan siswa. Model pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat mengembangkan pandangan kritisnya, inopatif, kreatif, dan mmbangun rasa sosial yang tinggi. Proses pembentukan kelompok, siswa dibimbing bagaimana menjalin kerjasama yang baik dalam komunitas kelompok, seperti bagaimana menjadi pendengar yang baik,

menghormati pendapat siswa lain, menyanggah pendapat orang lain dengan santun dan berdasarkan argumentasi dan fakta dan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan penjelasan kepada anggota sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk ikut serta bekerjasama (Isjoni, 2009).

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Sehingga pada metode ini diharapkan semua siswa dapat mengembangkan kemampuan bersama, siswa yang pandai dapat memberikan pengaruh terhadap siswa yang lemah, sedangkan siswa yang lemah dapat tercerahkan dengan teman yang lain yang tujuan akhirnya setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan bersama-sama.

Metode CIRC dalam pembelajaran menulis artikel adalah metode kooperatif yang berpusat kepada siswa. Koreksi melalui pembacaan hasil kerja teman yang menunjuk kepada kegiatan siswa untuk memeriksa tulisan mereka secara bergantian. Dengan mengoreksi sendiri tulisannya, kemungkinan besar siswa akan lebih paham di mana letak kesalahannya sehingga tidak terulang pada tulisan berikutnya. Selain itu, peserta didik tersebut dapat bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan menulis artikel khususnya. Dukungan kelompok dalam belajar dan tanggung jawab individual digunakan untuk penampilan dan penentuan hasil akhir (Slavin, 1995:5).

Hasil akhir yang akan dinilai diukur dari bagaimana siswa membuka artikel atau membuat pendahuluan (langsung ke topik), pembuatan judul (provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, informal, representatif, dan merujuk kepada bahasa baku), bagaimana penyusunan organisasi ide (aktual, relevan, dan terjangkau), menyangkut komposisi artikel (kesatuan, pertautan, dan titik berat), dan bagaimana menutup artikel. Selain itu, keterampilan menulis artikel ini akan dilihat dari pemilihan diksi yang tepat, kesatuan ide, kepaduan bentuk (kohesi), kepaduan makna (koherensi) serta ejaan baik berupa pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan tanda baca.

Metode Penelitian

1. Subjek dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Takengon, sedangkan yang menjadi sampel adalah kelas XI-1 dan XI-2. Kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa dan kelas kontrol adalah kelas XI- 2 sebanyak 35 siswa.

2. Pendekatan penelitian

Pandangan (Arikunto, 2006:126) “metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu membandingkan metode pembelajaran ekspositori dengan metode pembelajaran CIRC untuk mengetahui efektif

atau tidaknya metode yang digunakan peneliti. Penelitian eksperimen memberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok yang berbeda juga. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only design group*. Disadur dari (Arikunto, 2006:86) memaparkan bahwa “*posttest only design group* merupakan bagian dari *true experimental design* yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.” Hal itu dianggap sudah memenuhi persyaratan dalam eksperimen karena adanya kelompok lain yang ikut mendapat persyaratan. Oleh karena itu, dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol maka akibat dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Adapun rancangan eksperimen yang digunakan adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol ditugasi menulis artikel yang sesuai dengan topik masing-masing, Kemudian, kelas eksperimen diberi perlakuan metode CIRC untuk mengoreksi tulisannya, dan kelas kontrol diberi perlakuan metode ekspositori untuk mengoreksi tulisannya. Setelah itu, kedua kelas ditugaskan kembali memperbaiki tulisannya.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data: (a) menstabulasi data atau skor dari kelas eksperimen, (b) menstabulasi data atau skor dari kelas kontrol, (c) menghitung mean (nilai rata-rata) nilai pre tes dan pos tes dari kelas eksperimen, (d) menghitung mean (nilai rata-rata) nilai pre tes dan pos tes dari kelas kontrol.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi data penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yakni penelitian yang bersifat melihat akibat suatu perlakuan. Penelitian eksperimen memberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok yang berbeda juga. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pembanding yang diuji dengan *posttest*. Data *posttest* akan diolah dengan mencari mean (nilai rata-rata). Perolehan data dari efektivitas metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel I. Nilai kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Skor	Nilai X_2	Nilai X_1
1	AN	14	46	63
2	AD	10	33	70
3	AR	14	46	23
4	DA	8.5	30	33
5	FL	29	96	80
6	FI	18.5	63	26
7	GI	18	60	40
8	HB	15	50	30
9	HF	23	76	66
10	HI	17	56	40
11	HE	20	66	56

12	IRS	22.5	76	50
13	IS	20	66	56
14	II	27.5	93	50
15	IA	21.5	73	40
16	IT	20.5	70	40
17	LA	23	76	66
18	MT	21	70	30
19	MY	21	70	56
20	MN	17	56	40
21	NS	26	86	70
22	NA	19	63	36
23	PFL	14	46	33
24	RAH	29	96	70
25	RD	7	23	26
26	RJT	17	56	40
27	SJ	18	60	23
28	SAR	13	43	70
29	SN	14.5	50	60
30	SM	13.5	46	60
31	SF	15	50	30
32	UB	22	73	16
33	WS	28	86	23
34	SLI	19	63	20
35	ZJ	19	63	46
JUMLAH Nilai Rata-rata		655	2176 62.2	

Tabel II. Nilai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor	Nilai Y_2	Nilai Y_1
1	ATA	18	60	63
2	AI	19	63	50
3	AG	20	66	40
4	BYA	7	23	46
5	CAR	16	53	33
6	CUT	8	26	36
7	CSP	10.5	36	50
8	DL	23	76	40
9	EM	6	20	33
10	FA	13	43	50
11	FIT	17	56	66
12	FSP	18	60	70
13	FY	11	36	33
14	INH	18	60	20
15	ISA	15	50	30
16	IM	21.5	73	53
17	JM	22	73	46

18	MAR	10	33	30
19	MAS	14	46	40
20	MM	13	43	63
21	MU	16	53	40
22	MIS	2	6	13
23	RAD	15	50	56
24	RM	9	30	50
25	RUL	25	83	66
26	RIN	9.5	33	36
27	RAH	18.5	63	40
28	SAN	6	20	13
29	SY	16.5	56	33
30	SAS	11	36	33
31	SAH	18	60	63
32	TN	16	53	33
33	UMI	18	60	53
34	YS	14.5	50	16
35	WP	11	36	33
JUMLAH Nilai Rata-rata		506	1685 48	

Dari data yang ditampilkan di atas menunjukkan hasil belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah baik sebelum maupun sesudah perlakuan dengan menggunakan metode CIRC dan metode ekspositori. Tabel di atas dapat menggambarkan perolehan nilai kelas eksperimen dari rentang 23 sampai 96 dengan nilai rata-rata 62.2 sedangkan gambaran nilai kelas kontrol berada pada angka 6 sampai 76 dengan nilai rata-rata 48. Ini sejalan dengan standar skor menurut Jacob and Hughes (2002), sebagai berikut:

1. sangat baik : 85 - 100
2. baik : 70 - 84
3. cukup : 55 - 69
4. kurang : 40 - 45
5. buruk : 0 - 39

2. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menghitung nilai rata-rata (mean) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus berikut.

- 1) Perhitungan mean (nilai rata-rata keterampilan menulis artikel ilmiah dengan metode CIRC,

Mean (nilai rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2176}{35}$$

$$M = 62.2$$

2) Perhitungan mean (nilai rata-rata) keterampilan menulis artikel ilmiah dengan metode ekspositori,

Mean (nilai rata-rata)

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{1685}{35}$$

$$M = 48$$

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua metode yaitu metode CIRC sebagai metode eksperimen dan metode ekspositori sebagai kelas pembandingan untuk melihat metode mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah.

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran CIRC memang lebih efektif daripada metode pembelajaran ekspositori terhadap keterampilan siswa menulis artikel ilmiah. Metode CIRC yang menekankan pada proses dan kegiatan pembelajaran membaca, mendiskusikannya, dan menuliskan kembali ternyata mampu meningkatkan motivasi, saling memperbaiki, berbagi pengetahuan, dan saling membangun ide.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, temuan, dan hasil penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Takengon, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis artikel siswa dengan menggunakan metode ekspositori masih sangat rendah dengan kategori kurang dengan nilai rata-rata 48, nilai tertinggi 76, nilai terendah 6. Sedangkan keterampilan menulis artikel siswa dengan menggunakan metode CIRC tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 62.2, nilai tertinggi 96, nilai terendah 23. Metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah siswa lebih efektif daripada metode ekspositori pada penelitian yang dilakukan.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Takengon, maka dapat ditarik beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran menulis artikel ilmiah.

(a) Hasil belajar menulis artikel ilmiah siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. Oleh karena itu, guru bidang studi disarankan untuk

menggunakan metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah.

- (b) Siswa masih membutuhkan motivasi dari lingkungan untuk terampil menulis. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dan lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan kebuntuan siswa. Selain itu guru membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan karya tulis maupun mengirim tulisan ke surat kabar cetak maupun media *online*.
- (c) Dipandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memberi perbandingan dan masukan yang membangun untuk dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis artikel ilmiah.

Daftar Pustaka

- Antonius. 2005. *Petunjuk Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Boliner, et all. 1968. *Aspects of Language*. Jovanich. California.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hughes, A and Jacob 2002. *Testing for Language Teacher*. 2nd Ed. Cambridge University Press. Cambridge.
- Ibrahim, dkk. (2006). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press Surabaya. Surabaya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Sharan, Sholomo. 2009. *Hand Book of Cooperative Learning*. Imperium. Yogyakarta.
- Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. The Hopkins University. New York.